

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024, Fitria Gustiningrum  
Naelendra, et.al

Vol.2, No. 3, 2024, 459-470  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

---

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Metode Eksperimen IPAS SD

Fitria Gustiningrum Naelendra<sup>1)</sup>, Siti Azizah<sup>2)</sup>, Rachmani<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

<sup>3)</sup> SDN Putat Jaya IV/380, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: fitriagn7@gmail.com

---

### Abstract:

*The scores obtained by the students of class IVB of the science and science subject are still only the ones that are under the KKM and is influenced by several factors. From the observations made, it is known that teacher methods that deliver material through lectures and assignments so that it has an impact on the learning outcomes. This research aims to be a form of effort to improve learning outcomes in science and science subjects by applying the PBL model of the experimental method. Kind The research used is classroom action research conducted over two cycles with the research subjects, namely 23 students in class IVB. The results of the study show that there are Increase in the percentage of completeness of student learning outcomes which in the pre-cycle The percentage of student learning completeness is only 35%, increasing in the first cycle to 57% in cycle II to 87%. The increase in teacher activity in the first cycle was 89% and students was 84%, while the second cycle was 98% in teacher and student activities by 93%.*

*Keywords: PBL, Experiment, Science And Science, Learning Outcomes*

### Abstrak:

Nilai yang didapati oleh epserta didik kelas IVB mata pelajaran IPAS masih banyak yang di bawah KKM dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari pengamatan yang dilakukan diketahui metode guru yang menyampaikan materi melalui ceramah dan penugasan sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model PBL metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dengan subjek penelitian yaitu 23 peserta didik kelas IVB. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mana pada pra-siklus persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya sebesar 35%, meningkat pada siklus I menjadi 57% pada siklus II menjadi 87% . Peningkatan aktivitas guru siklus I sebesar 89% dan peserta didik 84% sedangkan siklus II sebesar 98% pada aktivitas guru dan peserta didik 93% .

**Kata Kunci:** *PBL, Eksperimen, IPAS, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi karena ada dua pihak yaitu pendidik sebagai pemberi informasi dan peserta didik yang berada pada lingkungan belajar serta adanya umpan balik di antara keduanya (Djamaluddin, 2019). Adapula, penjelasan terkait pembelajaran yaitu suatu proses yang terjadi adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik (Ubabuddin, 2019). Pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang mana memiliki karakteristik menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Lestari et al., 2023). Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut maka dibutuhkan keaktifan dan minat belajar peserta didik yang mana akan memberikan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Pembelajaran aktif maka menuntut peserta didik untuk melakukan pembelajaran melalui berlatih, berkegiatan yang berdampak pada kemampuan berfikir, ketrampilannya serta kemampuan emosionalnya. Sehingga, mereka melibatkan diri dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Kurikulum di jenjang sekolah dasar saat ini mengintegrasikan pembelajaran ilmu alam dengan ilmu sosial sehingga mata pelajaran IPA dan IPS yang dulu terpisah saat ini melebur menjadi satu muatan mata pelajaran yakni IPAS. Menurut Kemendikbudrsitek (2022) penggabungan mata pelajaran ilmu alam dan sosial menjadi satu yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada pembelajaran IPAS ini menuntut peserta didik untuk memahami materi serta menghafalnya. IPA sendiri merupakan sebuah kumpulan dari teori yang tersusun secara sistematis yang mana penerapannya terbatas pada gejala alam serta dapat dilakukan dengan metode ilmiah seperti pengamatan, percobaan dan menumbuhkan sikap ingin tahu, jujur dan ilmiah. Pembelajaran IPA tidak dapat diajarkan melalui metode ceramah saja tetapi dibutuhkan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam kegiatan percobaan ilmiah (Rifai, 2020). Menurut Mukhbitah, dkk (2019) menjelaskan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SD memiliki tujuan untuk menumbuhkan gagasan, pengetahuan dan suatu konsep terorganisir tentang alam melalui penyelidikan dan penyajian gagasan. Dengan demikian, ketika hendak menerapkan pembelajaran IPAS khususnya pada muatan ilmu alam dibutuhkan kegiatan percobaan atau eksperimen yang memberikan kesempatan dalam pengalaman secara langsung dan mengasah kemampuan berfikirnya melalui percobaan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di SDN Putat Jaya IV Surabaya pada kelas IV didapati nilai IPAS masih banyak yang rendah. Data nilai tersebut didapatkan dari pemberian tes kepada

seluruh peserta didik kelas IV yang mana hanya delapan dari 23 peserta didik mencapai KKM. KKM di SDN Putat Jaya IV sendiri yaitu 65%. Selain itu, dari pengamatan yang dilakukan keaktifan peserta didik juga masih kurang. Terdapat beberapa faktor baik itu dari internal atau diri peserta didik maupun eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, salah satunya yaitu metode yang guru dalam menyampaikan materi terasa membosankan contohnya seperti hanya melalui ceramah saja (Hastiwi, et al., 2023). Faktor yang mempengaruhi lainnya yaitu pendekatan atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran (Hisbullah & Firman, 2019). Pendapat tersebut sesuai dengan data yang didapatkan dari pengamatan, guru di ruang kelas hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi khususnya pada pembelajaran IPAS. Faktor ini tentunya mengakibatkan kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar dan keaktifannya di kelas. Pembelajaran yang kurang menerapkan konsep materi melalui pengalaman belajar yaitu pada pembelajaran IPA karena guru cenderung mengajarkan materi dengan cara konvensional tanpa ada kegiatan percobaan.

Model pembelajaran PBL dapat menjadi solusi mengaktifkan peserta didik dan menumbuhkan minat belajar mereka dalam pembelajaran. Hal ini, dikarenakan adanya penyuguhan materi dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata peserta didik yang mereka temui sehari-hari (Ningrum, et al., 2023). Model PBL bertujuan untuk memecahkan masalah (Wulandari, 2020). Model pembelajaran ini memiliki tiga ciri utama, yaitu dalam proses belajarnya peserta didik tidak pasif yang hanya mendengar, menghafal atau mencatat saja, Tetapi, pada kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik mengasah keaktifan belajar mereka untuk selalu berfikir, melakukan komunikasi dalam mencari informasi serta mengolah data dan pada akhirnya mereka mampu untuk membuat sebuah kesimpulan. Selain itu, pada model ini aktivitas pembelajaran diharapkan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-harinya (Primadoniati, 2020). Model PBL terdapat langkah-langkah dalam penerapannya yaitu, (1) Fokus terhadap permasalahan sekitar yang berkaitan dengan konsep sains dan menggunakan konsep tersebut untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut, (2) Memberikan peluang bagi mereka untuk mengevaluasi gagasan dengan melakukan percobaan sehingga peserta didik dapat menggali informasi sebagai bentuk pemecahan masalah, (3) memberikan kesempatan untuk mengolah data yang didapatkan, (4) Sebagai kesempatan

bagi peserta didik untuk mempresentasikan solusi yang ditemukan (Fathurrohman, 2020).

Metode eksperimen melibatkan eksistensi peserta didik untuk turut aktif serta menghidupkan pembelajaran yang dilaluinya. Metode eksperimen merupakan langkah yang dapat meningkatkan keaktifan dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang dikarenakan adanya kaitan dengan pengalaman peserta didik secara langsung melalui percobaan (Mukhbitah, et al., 2019). Terdapat Langkah pada metode eksperimen yaitu peserta didik menyiapkan alat dan bahan percobaan, membentuk kelompok kecil, kemudian melakukan percobaan dan mendiskusikan secara berkelompok lalu diakhiri dengan membuat sebuah kesimpulan (Hamdani, et al. 2019). Sehingga, dengan eksperimen tersebut peserta didik dalam menemukan bukti, teori serta pengalaman belajar nyata yang dapat berpengaruh terhadap pemahamannya pada suatu materi pelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahapan yakni *planning, acting, observing, dan reflecting*. PTK dilakukan beberapa kali untuk menemukan sebuah perbaikan dalam setiap siklusnya (Nisa, et al. 2023). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pada kegiatan siklus 1 dilakukan pada tanggal 5 September 2024 dan siklus kedua dilakukan pada tanggal. 7 September 2024. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IVB SDN Putat Jaya IV yang terdiri dari 23 siswa. Penelitian dilakukan bertempat di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya yang berlokasi di Jl. Mustang 10A, kelurahan Putat Jaya, kecamatan Sawahan, kota Surabaya.

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan terhadap proses kerja, tingkah laku serta gejala alam. Observasi dilakukan pada saat pertama kali peneliti melakukan studi lapangan di dalam kelas serta pada saat kegiatan penelitian ini berlangsung yang mana dilakukan selama dua kali pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan yakni lembar observasi untuk pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Tes yang diberikan yaitu soal dengan jenis pilihan ganda sebanyak 10 soal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian ini berada di SDN Putat Jaya IV tahun ajaran 2024 / 2025 yang berlokasi di kecamatan.. kota Surabaya. Pada kegiatan pra-siklus ini dilakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas IV B pada tanggal 28 Agustus 2024. Dari kegiatan pengamatan dan wawancara diketahui guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya dan jarang menggunakan metode percobaan di kelas. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru kerap kali berbasis proyek yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyalurkan kreativitasnya. Khususnya pada materi pembelajaran IPAS guru hanya memberikan materi melalui ceramah kemudian memberikan penugasan yang terdapat pada buku. Keaktifan peserta didik dari hasil pengamatan yang dilakukan masih dapat dikategorikan kurang aktif. Peserta didik cenderung pasif pada saat guru mengajukan pertanyaan. Sedangkan, peserta didik lainnya hanya terdiam dan beberapa ada yang sibuk bermain dengan alat tulis yang ia pegang. Selain itu, guru juga melakukan penyampaian materi dengan metode ceramah yang berakibat pada kurangnya minat peserta didik dalam belajarnya. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan diketahui juga bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu sebesar 65%. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* metode eksperimen. Hasil persentase ketuntasan belajar dituliskan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Belajar Klasikal
Tuntas	8	35%	
Tidak Tuntas	15	65%	35%
Jumlah	23	100%	

### Pelaksanaan pada Pembelajaran Siklus I

Pada kegiatan perencanaan peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas IVB yang kemudian dilakukan penyusunan perencanaan pembelajaran serta instrument-instrumen lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian seperti, perangkat ajar beserta penilaiannya, media pembelajaran, , instrument lembar observasi. Pada kegiatan siklus I pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV B SDN Putat Jaya IV yang berjumlah 23 dengan alokasi waktu selama 70 menit. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model PBL dengan metode eksperimen. Kegiatan pembelajaran diawali

dengan peneliti sebagai guru model membuka salam, doa, menanyakan kabar serta memastikan kehadiran peserta didik yang kemudian dilakukan penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti sejalan dengan sintaks yang terdapat pada model PBL yakni orientasi masalah, pembagian kelompok, membimbing kelompok dalam eksperimen, penyajian hasil dan evaluasi. Kegiatan penutup berisikan pelaksanaan tes evaluasi sumatif dan penarikan kesimpulan. Pada kegiatan siklus I ini yang bertugas menjadi observer yaitu guru kelas IVB dan teman sejawat yang menilai menggunakan lembar observasi. Observer ini bertugas untuk menilai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Untuk mengetahui hasil nilai peserta didik pada siklus I dilakukan tes dengan jenis soal pilihan ganda sebanyak 10. Berikut hasil belajar dan observasi aktivitas penelitian tindakan kelas siklus I:

Tabel 2. Persentasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase	Ketuntasan Belajar Klasikal
Tuntas	13	57%	57%
Tidak Tuntas	10	43%	
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan data yang didapatkan pada siklus I diketahui masih ada 10 anak yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Hanya 13 peserta didik dengan presentase 57% yang memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Walaupun terdapat peningkatan sebesar 12% dari pembelajaran sebelumnya yang tidak menerapkan model PBL dengan metode eksperimen tetapi masih perlu ada perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar agar memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Keterangan	Skor	Skor Max
Pembuka	18	20
Inti	42	48
Penutup	18	20
Jumlah Total	78	88
Presentase		89%

Tabel 4. Presentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Skor	Skor Max
------------	------	----------

<b>Pembuka</b>	17	20
<b>Inti</b>	44	52
<b>Penutup</b>	16	20
<b>Jumlah Total</b>	77	92
<b>Presentase</b>		84%

Aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus I menjalankan setiap kegiatan dengan runtut dan sesuai dengan sintaks yang terdapat pada model PBL sebesar 89% dan aktivitas peserta didik sebesar 84%.

Dari kegiatan yang dilakukan ditemukan kekurangan dan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persentase hasil belajar yang diperoleh ternyata masih banyak yang belum tuntas secara sebesar 43% dengan jumlah 10 siswa. Faktor dari kurang tuntasnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti guru masih belum memberikan penguatan materi serta dalam melakukan refleksi ada beberapa peserta didik yang belum mampu menjawab.
- b. Berdasarkan analisis terhadap hasil penilaian aktivitas peserta didik, pada kegiatan kelompok masih ada beberapa anak yang kurang turut berkontribusi dalam diskusi. Pada penilaian formatif yang mana guru menampilkan gambar lidah dan bagian-bagiannya terlihat beberapa peserta didik terdiam dan kurang tertarik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c. Dari hasil penilaian aktivitas guru masih terlihat kurang menguasai materi pada bagian-bagian lidah dan fungsinya sehingga dalam menyampaikan kepada peserta didik kurang lengkap. Selain itu, pada kegiatan formatif guru hanya focus pada beberapa peserta didik sehingga tidak memberikan kesempatan pada mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

### **Pelaksanaan pada Pembelajaran Siklus II**

Pembelajaran siklus ini dilakukan pada 7 September 2024 dengan jumlah peserta didik kelas IVB sebanyak 23 siswa. Pada proses pembelajaran di siklus II peneliti melakukan perbaikan untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Pada kegiatan perencanaan peneliti menyusun perangkat ajar dan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian. Model pembelajaran yang digunakan sama seperti pada

siklus I hanya saja yang membedakan yaitu pada jumlah kelompok yang dibentuk pada kegiatan inti. Selain memanfaatkan media video pembelajaran, pada siklus II ini, juga menggunakan media *quizziz* yang berguna untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada saat melakukan penilaian formatif.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase	Ketuntasan Belajar Klasikal
<b>Tuntas</b>	18	78%	78%
<b>Tidak Tuntas</b>	5	22%	
<b>Jumlah</b>	23	100%	

Dari tabel persentase hasil belajar peserta didik siklus II terdapat peningkatan yang cukup besar. Pada siklus ini terdapat 18 dari 23 peserta didik yang sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum. Sehingga, pada siklus II ini diketahui presentase hasil belajar peserta didik sebesar 78% yang mana terdapat peningkatan sebesar 25% dari siklus sebelumnya.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Guru Siklus II

Keterangan	Skor	Skor Max
<b>Pembuka</b>	20	20
<b>Inti</b>	46	48
<b>Penutup</b>	19	20
<b>Jumlah Total</b>	85	88
<b>Persentase</b>	97%	

Tabel 7. Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Skor	Skor Max
<b>Pembuka</b>	19	20
<b>Inti</b>	48	52
<b>Penutup</b>	19	20
<b>Jumlah Total</b>	86	92
<b>Persentase</b>	93%	

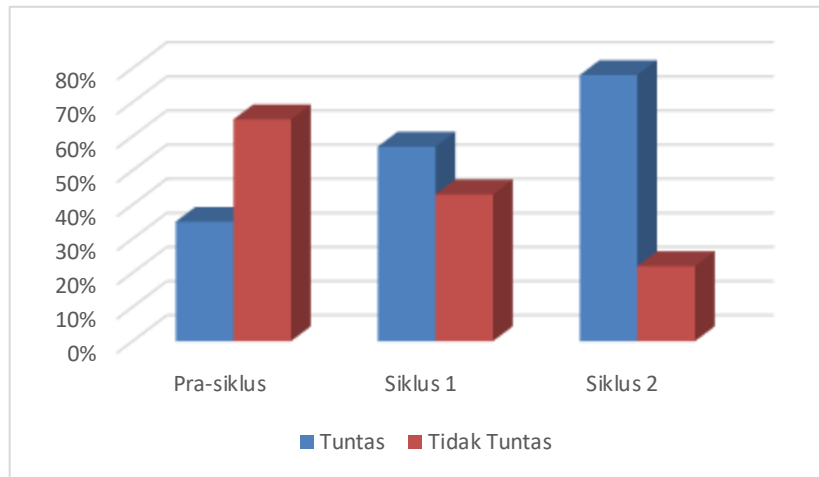
## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan tujuan mengetahui efektivitas penerapan model PBL dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar



peserta didik kelas IVB SDN Putat Jaya IV pada materi IPAS. Setelah dilakukan pembelajaran dengan dua siklus diketahui terdapat peningkatan yang signifikan baik itu dari hasil pra-siklus, siklus I dan siklus II.

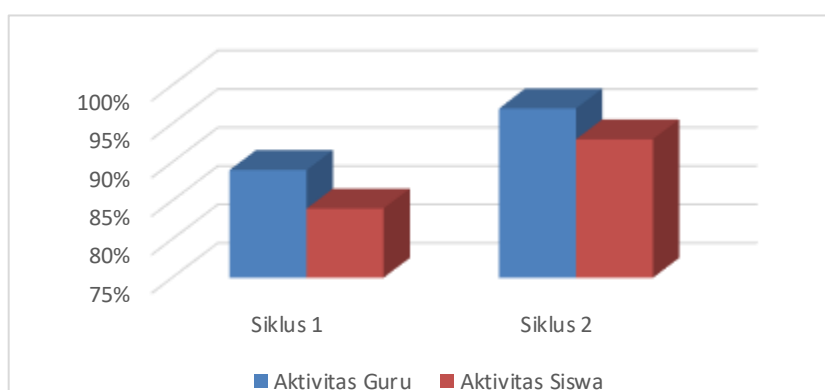
Adapun, data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas ini digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Presentase Ketuntasan Belajar

Dari grafik yang dipaparkan di atas diketahui nilai peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan model PBL berbantuan metode eksperimen pada materi IPAS kelas IV. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 57% yaitu sebanyak 13 peserta didik telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal. Pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 78% yang mana terdapat 18 peserta didik mencapai ketuntasan belajar individu.

Aktivitas guru dan peserta didik yang diamati pada kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru sebesar 8% sehingga meningkat menjadi 97%. Pada aktivitas peserta didik mendapatkan peningkatan persentase sebesar 9% menjadi 93%. Hal tersebut, dapat diamati pada grafik di bawah ini:



### Gambar 2. Grafik Presentase Aktivitas Guru & Peserta Didik

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa model PBL dengan metode eksperimen memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV materi IPAS. Peningkatan hasil belajar ini ditinjau dari hasil pra-siklus sebesar 35%, pada siklus I menjadi 57% dan siklus II sebesar 78%. Selain itu, peningkatan ini juga dipengaruhi dari keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik. Persentase aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 89% dan 84% serta pada siklus II sebesar 98% pada aktivitas guru dan peserta didik 93%. Hal ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model PBL dengan metode eksperimen pada pembelajaran IPAS kelas IV. Metode eksperimen bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam menemukan jawaban atas persoalan yang ia hadapi secara mandiri (Somantri, et al., 2020). Dengan adanya kegiatan percobaan peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari materi melalui berfikir, aktif dan membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman yang dilaluinya. Selain itu, kegiatan berkelompok dengan melakukan eksperimen juga memberikan peningkatan terhadap keaktifan peserta didik yang mana mereka dapat berkolaborasi dan aktif dalam proses belajarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafidah dan Ina (2024) menunjukkan adanya hasil peningkatan positif dalam penerapan PBL dengan menggunakan eksperimen pada materi organ pernapasan pembelajaran IPAS yang diketahui dari persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 81,73 dan aktivitas peserta didik sebesar 60% dengan ketuntasan belajar 73%. Peningkatan terjadi pada siklus II yang meningkat menjadi 97% (aktivitas guru) dan 95% (peserta didik) dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 86,37%. Adapula, penelitian yang dilakukan oleh Hastiwi, et al (2023) yang menerapkan model PBL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terjadi suatu peningkatan hasil belajar yang mana pada tahap pra-siklus 40,74%, pada siklus I meningkat menjadi 53,69% dan siklus II 81,33%. Begitupula penelitian (Reinita, 2020) siklus 1 berkembang pada kegiatan di siklus 2 dengan kategori sangat bagus serta aktivitas peserta didik dan pendidik meningkat dari cukup menjadi sangat baik. Penelitian

terdahulu ini memperkuat hasil temuan yang terdapat pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran dengan menerapkan PBL berbantuan metode eksperimen memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Penerapan PBL dalam penelitian ini yang menggunakan metode eksperimen memiliki pengaruh positif terhadap nilai mata pelajaran IPAS kelas IV yang mana terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik di SDN Putat Jaya IV. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil persentase yang didapatkan. Capaian peserta didik dalam ketuntasan belajar yang dilakukan pada pra-siklus diketahui hanya sebesar 35% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 57% dan meningkat sebanyak 21% pada siklus II menjadi 87%. Selain itu, terdapat peningkatan aktivitas guru dan peserta didik di setiap siklusnya yang mana aktivitas guru sebesar 89% dan aktivitas peserta didik 84%. Pada tahap siklus II sebesar 98% pada aktivitas guru dan peserta didik 93%. Dengan demikian, setelah melakukan penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran bagi pendidik untuk menerapkan model PBL dengan metode eksperimen sebagai langkah guru untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, memberikan kesempatan belajar peserta didik melalui eksperimen sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A., Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pillar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare. CV. Kaaffah Learning Center.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamdani, et al. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16 (1), 29-145.
- Hastiwi, F., Uswatun H, & Sri, W. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia*, 11 (2), 251-262. .
- Hisbullah & Firman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Sowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *CJPE: Cpkroaminoto Juornal of Primary Education*, 2 (2), 100-113.

- Lestari, N. A., et al. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10 (4), 736-746. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4>.
- Mukhbitah, I., Effy, M., & Babang, R. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2), 312-321.
- Ningrum, P. W., et al. (2023). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21 (2), 646-652. <https://doi.org/10.53515/qodiri>
- Nisa, H., et al. (2023). Bagaimana Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1 (2), 70-75.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *DIDAKTIKA*, 9 (1), 77-97.
- Rahmawati, N., et al. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar Kelas III SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12 (1), 378-385.
- Rafidah, T. N & Ina, A. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Blimbing. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 5 (10).
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar. *Journal Of Moral And Civic Education*, 4 (2), 2549-8851.
- Wulandari, T. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah*.  
<Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/9057>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *IAS SAMBAS*, 5 (1), 18-27